

Karakterisasi *Hikikomori* pada Tokoh Sagiri dalam Anime *Eromanga Sensei*

Characterization of *Hikikomori* in Character Sagiri in Anime *Eromanga Sensei*

Atikah Hanum Yuliwarto

Program Studi Studi Kejepegan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga,

Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286

email: atikahhanum2@gmail.com

DOI: 10.20473/jjs.v9i2.51564

Citation:

Yuliwarto, A. H. (2022). Karakterisasi *Hikikomori* pada Tokoh Sagiri dalam Anime *Eromanga Sensei*. *Japanology*, 9(2), 105-114. <https://doi.org/10.20473/jjs.v9i2.51564>

Abstrak

Fenomena *hikikomori* pertama kali dikenalkan oleh psikiater Saito Tamaki dalam bukunya yang berjudul *Shakaiteki Hikikomori: Owaranai Shishunki* pada tahun 1998. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai karakterisasi *hikikomori* pada tokoh Izumi Sagiri menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Objek dari penelitian ini adalah *anime Eromanga Sensei* karya Tsukasa Fushimi yang diproduksi oleh A-1 Pictures pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan data berupa dialog verbal dan visual dalam *anime* yang akan dipilih dan dianalisis berdasarkan tanda yang ada sesuai dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Sagiri memiliki beberapa tanda-tanda karakterisasi pelaku *hikikomori* yang sesuai dengan di dunia nyata.

Kata kunci: *Eromanga Sensei*, *Hikikomori*, Karakterisasi

Abstract

The *hikikomori* phenomenon was first introduced by psychiatrist Saito Tamaki in his book entitled *Shakaiteki Hikikomori: Owaranai Shishunki* in 1998. This research aimed to analyze the characterization of a *hikikomori* in character Izumi Sagiri using the semiotic theory of Charles Sanders Peirce. The object of this research is *anime Eromanga Sensei* by Tsukasa Fushimi and produced by A-1 Picture in 2017. This study is a descriptive qualitative study using data in the form of verbal and visual dialogue in the anime that will be selected and analyzed based on existing signs in accordance with Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The results of this study indicate that the character Sagiri has several signs of characterizations of a *hikikomori* that are compatible with the real world.

Keywords: *Eromanga Sensei*, *Hikikomori*, Characterization

PENDAHULUAN

Dewasa ini, fenomena *hikikomori* telah menjadi masalah sosial yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan kamus *Kojien* pada halaman 16399, dijelaskan bahwa pengertian dari *hikikomori* adalah sebagai berikut:

引籠りは自宅や自室に長期間とじこもり、他人や社会と接触しないで生活する状態。1990年代に青少年の間で増加し社会問題化。

Hikikomori adalah orang yang tinggal di rumah atau di kamar dalam waktu yang lama dan hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat. Sekitar tahun 1990, jumlahnya semakin bertambah di kalangan anak muda dan menjadi masalah sosial.

Dalam *Kojien* dijelaskan bahwa fenomena ini semakin banyak terjadi di kalangan anak muda pada tahun 1990-an. Pada saat itu banyak sekali anak muda yang mengurung dirinya di kamar dan berhenti bersosialisasi dengan siapa pun, penyebabnya pun bermacam-macam ada yang dikarenakan ketatnya persaingan untuk masuk ke universitas yang diinginkan, ada yang dikarenakan *bullying*, ada juga yang dikarenakan tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan masih banyak lagi. Hal ini membuat para orang tua khawatir dan pergi menemui psikiater Saito Tamaki dengan harapan dapat menemukan cara agar anaknya berhenti mengurung diri di kamar atau di rumah.

Pada 29 Juli 2019 Saito Tamaki melakukan konferensi pers mengenai *hikikomori* dan mengatakan bahwa ia yakin jumlah pelaku *hikikomori* kemungkinan besar lebih dari 2 juta jiwa meskipun pemerintah Jepang mengatakan bahwa perkiraan jumlah pelaku *hikikomori* usia 15-64 mencapai 1.15 juta jiwa. Ia juga mengatakan bahwa penyebab utama seseorang menjadi *hikikomori* bukan karena gangguan kesehatan dan tidak banyak orang yang melakukan *hikikomori* karena gangguan stress pasca trauma.

Dalam artikel penelitian yang ditulis Takahiro Kato, Shigenobu Kanba dan Alan Teo dengan judul *Hikikomori: Multidimensional Understanding, Assessment, and Future International Perspectives* tahun 2019, ia menjelaskan kriteria pelaku *hikikomori* yaitu melakukan isolasi sosial di rumah minimal selama 6 bulan dan memiliki disfungsi atau kesulitan yang berkaitan dengan isolasi sosial. Selain kriteria tersebut, terdapat karakteristik tambahan pelaku *hikikomori* yaitu kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kurang berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi secara tidak langsung, merasa kesepian, mengalami gangguan kejiwaan karena melakukan *hikikomori*, usia permulaan menjadi *hikikomori* saat remaja dan bisa juga di umur 30 tahun ke atas, gaya pengasuhan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan *hikikomori*, sosiokultural dapat memberi pengaruh terhadap *hikikomori*, dan intervensi.

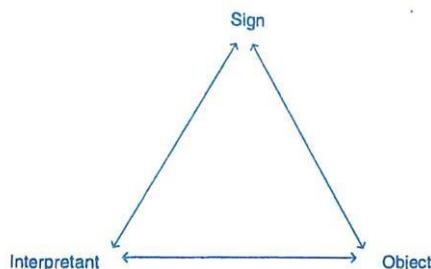
KONSEP DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer berupa video *anime Eromanga Sensei* di mana peneliti mengamati dan mencatat tanda-tanda dalam video tersebut kemudian menganalisis tanda yang sudah ditemukan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan data sekunder berupa jurnal, buku, *website* dan juga penelitian yang berhubungan dengan *hikikomori* lalu dikaitkan dengan *anime Eromanga Sensei*.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2013:253)

Peneliti menggunakan teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce di mana semiotika diambil dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *semeion* yang memiliki arti 'tanda'. Peirce menganggap bahwa sinonim dari logika adalah semiotika dan semiotika dapat diterapkan dalam berbagai macam tanda. Dalam teori Peirce dikatakan bahwa tanda bersifat representatif, yaitu sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Terdapat segitiga semiotik yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*.

1. *Sign* merupakan tanda yang dapat dipersepsi secara fisik dan mental.
2. *Object* adalah tanda yang dapat mewakili suatu hal.
3. *Interpretant* adalah proses menafsirkan hubungan antara *Sign* dan *Object*.



Gambar 1 Segitiga semiotika (Fiske, 1990:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 11 adegan dalam *anime Eromanga Sensei* yang menunjukkan tanda-tanda karakterisasi *hikikomori* pada tokoh Izumi Sagiri. Adegan tersebut telah dipilih oleh peneliti dan akan dibahas menggunakan teori semiotika Peirce. Terdapat 8 karakterisasi *hikikomori* yang ada pada tokoh Sagiri, karakterisasi tersebut adalah:

Kurang Partisipasi Sosial

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, seseorang dapat dikatakan sebagai *hikikomori* bila mengurung diri di kamarnya setidaknya selama 6 bulan dan penyebab utamanya bukan gangguan kejiwaan. Selama setahun Izumi Sagiri jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal itu dapat dilihat pada adegan di mana Masamune mengingat kembali kenangan ketika ia pertama kali bertemu dengan Sagiri.

Tabel 1 Episode 1 menit 00:00-00:25

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Masamune bertemu dengan Sagiri untuk pertama kalinya.
<i>Interpretant</i>	Pertemuan pertama tersebut juga merupakan pertemuan terakhir mereka berdua. Hal ini mengindikasikan bahwa sejak tahun lalu Sagiri tidak pernah bertemu dengan kakaknya dan ia tidak pernah pergi ke sekolah maupun mengikuti aktivitas lain di luar rumah.

Dalam tabel 1, terdapat monolog yang dilakukan Masamune:

妹がやって来た日のこといつも思います。春に降った雪のように儚げなあいつは母さんの後ろ隠れて、俯きがちに俺を見つめていたっけ。

Hari di mana aku bertemu dengan adikku selalu terngiang. Sosoknya yang

serapuh salju di musim semi bersembunyi di balik ibunya, lalu mengalihkan pandangannya setelah menatapku.

Lalu terdapat percakapan dari kedua orang tua sebagai berikut:

Ayah Masamune : 今日からお前の妹になるんだぞ。

Mulai hari ini dia akan menjadi adikmu.

Ibu Sagiri: この子よろしくね。

Tolong jaga adik barumu ya.

Dilanjutkan lagi oleh monolog Masamune sebagai berikut:

俺は笑って「はい」と答える。妹とそれからずっと合っていない。

Aku menjawab “iya” dengan tersenyum. Sejak saat itu aku tidak pernah bertemu adikku.

Indikasi selanjutnya dapat dilihat pada adegan berikutnya yaitu ketika Megumi, teman sekelas Sagiri mengunjungi rumah Sagiri dengan percakapan sebagai berikut:

Masamune : お前は何しに来たんだよ。

Sebenarnya kenapa kamu datang kesini?

Megumi : あたしは和泉紗霧さんを学校に行かせるために来ました。

Aku datang kesini untuk mengajak Izumi Sagiri kembali ke sekolah.

Enggan Bertemu Orang Lain

Pelaku *hikikomori* terkadang atau jarang melakukan percakapan dengan orang-orang di luar rumah. Dalam kasus yang parah, mereka jarang melakukan interaksi sosial secara langsung bahkan dengan orang yang hidup bersama. Begitu juga dengan Sagiri yang tidak ingin bertemu dengan kakaknya walaupun mereka tinggal dalam satu rumah.

Tabel 2 Episode 1 menit 01:52-02:05, menit 02:56-03:00

Sign	
Object	Masamune membawakan sarapan ke kamar Sagiri yang diambil Sagiri ketika Masamune sudah pergi.
Interpretant	Masamune yang membawakan sarapan dan menunggu respon dari Sagiri menunjukkan Masamune berharap Sagiri mau keluar dari kamarnya tetapi Sagiri mengambil sarapannya setelah memastikan kakaknya sudah berangkat ke sekolah menunjukkan bahwa ia tidak ingin bertemu dengan kakaknya.

Dalam tabel 2, Masamune membawakan sarapan dan berkata:

さぎり、飯を持ってきたぞ。

Sagiri, aku membawakan sarapan untukmu.

Setelah mengatakan itu Masamune terdiam lalu meninggalkan sarapan di depan kamar Sagiri dan berangkat ke sekolah. Sagiri mengambil sarapan setelah memastikan bahwa kakaknya sudah berangkat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Sagiri tidak ingin bertemu ataupun berbincang dengan kakaknya walaupun mereka tinggal satu atap.

Komunikasi Secara Tidak Langsung

Zaman yang sudah semakin canggih membuat internet berkembang pesat dan komunikasi secara tidak langsung menjadi semakin mudah. Dengan menggunakan *website* atau aplikasi yang hanya membutuhkan internet, orang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Walaupun pelaku *hikikomori* sulit melakukan komunikasi secara langsung, tetapi mereka masih bisa melakukan komunikasi secara tidak langsung. Sagiri pun begitu, hal ini ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Episode 2 menit 04:53-05:13

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Sagiri sedang menelepon Masamune.
<i>Interpretant</i>	Walaupun berada dalam satu atap, Sagiri berbicara dengan kakaknya melalui telepon agar tidak perlu keluar dari kamarnya dan menghindari berbicara tatap muka dengan kakaknya.

Tiba-tiba Masamune mendapat panggilan dari nomor tidak dikenal. Ia terkejut ketika mengetahui bahwa ternyata yang meneleponnya adalah Sagiri. Berikut percakapan kakak beradik tersebut:

- Masamune : はい、いずみです。どちらさま。
Iya. Dengan saya Izumi. Dengan siapa saya berbicara?
- Sagiri : 私。。
Aku...
- Masamune : さぎり?!
Sagiri?!
- Sagiri : そーそう
Be-benar.
- Masamune : おーお前な何んで家にいるのに電話なんだよ。
Ka-kau ini kenapa harus menelepon padahal ada di rumah?
- Sagiri : 扉をあけずに兄さんと会話するにはこうするしかなかったな。
Cuma ini caraku berbicara dengan kakak tanpa membuka pintu.
- Masamune : いいけどさ。。よく俺の番号を分かったな。
Tidak apa-apa sih. Tapi aku heran kamu punya nomor *Handphone*ku

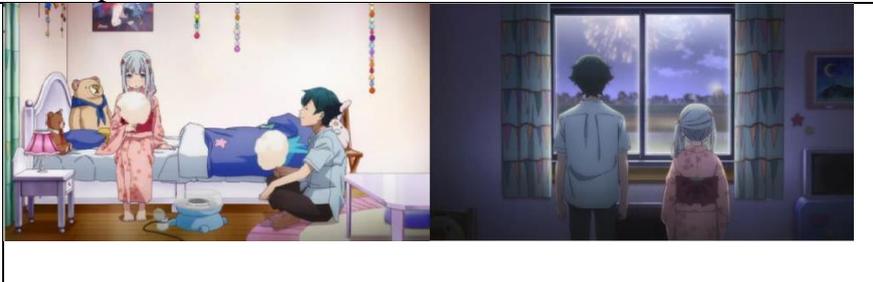
Dari percakapan di atas dapat kita ketahui tentang perilaku Sagiri yang masih canggung untuk bertemu dengan orang lain meskipun keluarga dan tinggal dalam satu rumah. Perilaku seperti ini juga acapkali terjadi dalam kehidupan para pelaku *hikikomori* secara nyata.

Berusaha Tidak Keluar Rumah

Pelaku *hikikomori* menghabiskan sebagian besar waktunya di kamar atau di rumah. Oleh karena itu mereka selalu berusaha agar segala kebutuhan dan hal yang diinginkan tersedia di kamar tersebut sehingga mereka tidak perlu keluar dari kamar. Hal ini juga didukung oleh keluarga pelaku *hikikomori* yang membantu mereka untuk merasa nyaman

dengan menyediakan berbagai hal yang mereka butuhkan maupun hal yang mereka inginkan. Berikut merupakan beberapa adegan yang menunjukkan bagaimana Sagiri melakukan kegiatan yang umumnya kegiatan tersebut dilakukan di luar rumah tetapi Sagiri dapat melakukan kegiatan tersebut tanpa keluar rumah

Tabel 4 Episode 8 menit 19:35-19:40, menit 21:11-21:45

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Sagiri memakai <i>yukata</i> dan memakan permen kapas bersama Masamune di kamar Sagiri lalu mereka melihat kembang api bersama.
<i>Interpretant</i>	Terdapat mesin pembuat permen kapas <i>portable</i> di kamar Sagiri yang menunjukkan bahwa mereka membuat permen kapas sendiri di rumah. Sagiri yang memakai <i>yukata</i> dan melihat kembang api di kamarnya menunjukkan hal-hal yang biasa di lakukan di festival musim panas.

Saat festival musim panas, orang-orang datang untuk menikmati stan-stan dan juga menonton kembang api. Terdapat banyak stan yang menjual berbagai makanan dan salah satunya adalah permen kapas. Selain itu biasanya perempuan menggunakan *yukata*¹ ketika pergi ke festival musim panas. Pada tabel 4 terlihat Sagiri dan Masamune sedang memakan permen kapas dengan mesin pembuat permen kapas *portable*. Sagiri juga mengenakan *yukata* sambil melihat kembang api bersama kakaknya di kamar Sagiri. Hal tersebut biasanya dilakukan saat menghadiri festival musim panas, tapi mereka dapat melakukannya di rumah. Karena Sagiri tidak bisa keluar rumah, Masamune berusaha agar kegiatan yang biasanya dilakukan di luar dapat dilakukan di rumah demi Sagiri.

Ketidakhadiran Orang Tua

Kehadiran orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Arti kehadiran bukan hanya ada dalam kehidupan sang anak, tetapi juga bersosialisasi, merawat, dan menjaga anak tersebut. Tanpa kehadiran orang tua, anak akan kesulitan menjalani kehidupannya.

Tabel 5 Episode 1 menit 02:50-03:05

1 浴衣 (dibaca *yukata*), singkatan dari *yukatabira* yaitu pakaian yang terbuat dari katun dan dipakai sebagai pakaian musim panas atau saat mandi (Kojien halaman 20037).

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Sagiri sendirian di kamarnya dan menatap layar laptopnya dengan lampu yang dimatikan. Terdapat monolog dari Masamune yang mengatakan bahwa Sagiri mengurung diri sejak insiden tahun lalu.
<i>Interpretant</i>	Berdasarkan monolog Masamune, dapat diimplikasikan bahwa Sagiri mengurung diri di kamarnya karena kematian kedua orang tuanya.

Terdapat monolog yang dikatakan Masamune sebagai berikut:

今では俺のたった一人の家族になってしまった血のつながらない妹。一年前のあの出来事から妹は自部の部屋に引籠り誰とも交流しなくなった。

Sekarang satu-satunya keluarga yang tersisa hanyalah adikku. Sejak insiden setahun yang lalu adekku mengurung diri di kamar dan berhenti bersosialisasi dengan siapa pun.

Setahun yang lalu merupakan saat di mana orang tua Masamune dan Sagiri mengalami kecelakaan, kemungkinan besar insiden yang dimaksud oleh Masamune adalah kecelakaan orang tua mereka. Sagiri yang mulai mengurung diri semenjak setahun yang lalu menunjukkan betapa fatalnya ketidakhadiran peran orang tua dalam kehidupan anak

Amae

Arti dari *amae* adalah ketergantungan yang berlebihan terhadap anggota keluarga. Salah satu penyebab seseorang menjadi *hikikomori* adalah *amae*, *amae* juga menyebabkan seseorang terus-menerus menjadi *hikikomori*. Sifat *amae* ini dapat dilihat dalam sebuah adegan ketika Masamune begadang semalaman karena karyanya terus-menerus ditolak redaksi. Karena hal tersebut ia lupa membawakan makanan ke kamar Sagiri dan membuat Sagiri kesal.

Tabel 6 Episode 1 menit 17:20-17:30

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Sagiri menghentakkan kaki di kamarnya dengan ekspresi kesal.

<i>Interpretant</i>	Sagiri menghentakkan kakinya karena kakaknya belum mengantarkan makanan ke kamarnya. Kamar Sagiri berada di lantai 2 jadi saat Sagiri menghentakkan kakinya, suaranya akan terdengar sampai lantai 1 tetapi Masamune tidak dapat mendengarnya karena ia sedang menggunakan <i>headset</i> . Disini Sagiri bergantung pada kakaknya untuk membuat makanan karena ia tidak bisa keluar kamar.
---------------------	---

Ini menunjukkan ketergantungan Sagiri terhadap keluarganya. Walaupun terdapat makanan di rumah, ia tidak bisa keluar kamar untuk mengambil makanan dan bergantung pada Masamune untuk membawakan makanan ke kamarnya. Bentuk *amae* juga dapat dilihat bagian-bagian lain dalam episode ini di mana *amae* ditunjukkan melalui sikap keluarga yang menuruti keinginan pelaku *hikikomori*. Hal ini diawali oleh rasa sayang orang tua terhadap anaknya yang membuat mereka akan melakukan apa pun untuk anaknya dan mereka memperbolehkan anaknya melakukan apa pun.

Usaha Berhenti Menjadi *Hikikomori*

Terdapat berbagai macam cara untuk menyembuhkan *hikikomori*, tetapi cara yang paling disarankan adalah pendekatan dari pihak keluarga. Masamune telah berusaha berinteraksi dengan Sagiri hingga ia dapat merasa nyaman. Karena usaha dari pihak keluarga, Sagiri mulai memiliki keinginan berhenti menjadi *hikikomori*.

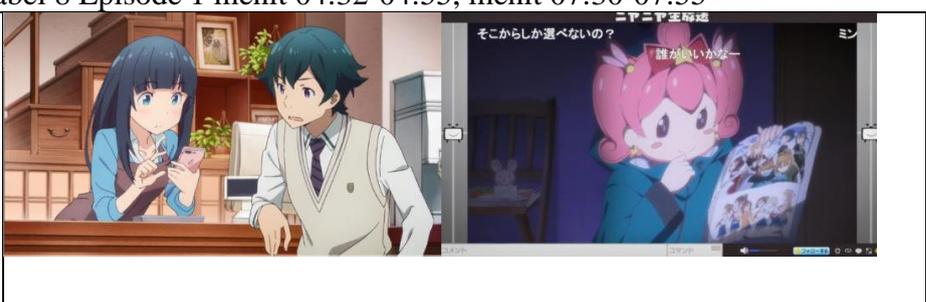
Tabel 2 Episode 11 menit 22:11-22:30

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Sagiri kesulitan berdiri dan raut wajahnya pucat, Masamune berlari menghampiri Sagiri.
<i>Interpretant</i>	Sagiri berusaha keluar dari kamarnya tetapi ia kehabisan nafas dan wajahnya terlihat pucat. Usaha yang dilakukan Sagiri menunjukkan bahwa ia ingin berhenti menjadi <i>hikikomori</i> .

Hikikomori dapat bekerja di rumah

Banyak orang yang berpikir bahwa pelaku *hikikomori* adalah pengangguran karena tidak pernah keluar dari rumah. Padahal di era serba digital seperti saat ini bukan hal yang mustahil untuk tetap bekerja dari rumah. Walaupun Sagiri melakukan *hikikomori*, ia bekerja sebagai ilustrator dengan nama pena *Eromanga*.

Tabel 8 Episode 1 menit 04:32-04:55, menit 07:30-07:55

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	<p>Masamune berbincang dengan teman sekolahnya, Tomoe mengenai bagaimana ia bekerja dengan <i>Eromanga</i> tanpa melakukan tatap muka selama 3 tahun. Lalu ia melihat ada makanan yang telah disiapkan Masamune untuk adiknya dalam <i>live streaming Eromanga</i>.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Walaupun Masamune tidak pernah bertemu dengan <i>Eromanga</i>, ia tidak pernah kesulitan bekerja sama dalam pembuatan karya <i>light novelnya</i>. Makanan yang telah disiapkan Masamune untuk adiknya ada dalam <i>live streaming Eromanga</i> menunjukkan bahwa <i>Eromanga</i> merupakan adiknya. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun Sagiri merupakan seorang <i>hikikomori</i>, ia tetap bisa bekerja dan menghasilkan uang tanpa keluar dari kamarnya.</p>

Percakapan antara Tomoe dan Masamune adalah sebagai berikut:

- Tomoe : エロ漫画先生むね君のこと妙に生き生きディスってない。むね君前になんかしたとか。
Eromanga sensei sepertinya puas sekali menghina kamu. Jangan-jangan kamu pernah melakukan sesuatu ya.
- Masamune : してない! たぶん。そのその会ったことないし。
Tidak pernah! Mungkin.. lagi pula sebelumnya tidak pernah bertemu.
- Tomoe : 三年も一緒に仕事をしてるのに?
Sudah bekerja sama selama tiga tahun tapi tidak pernah bertemu?
- Masamune : 担当編集も会ったことないんだって、仕事も全部ネット通してらしくて。
Redakturku juga katanya belum pernah bertemu. Semua pekerjaannya dilakukan melalui internet.
- Tomoe : 現代ならでは仕事スタイルだね。
Tipe pekerja jaman sekarang ya.

Tanpa keluar dari kamarnya, Sagiri tetap bisa bekerja sebagai ilustrator dengan bantuan internet. Tanpa berinteraksi dengan orang lain secara langsung, ia tetap bisa melakukan pekerjaannya

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa tanda-tanda yang sesuai dengan karakterisasi pelaku *hikikomori* sebagai berikut:

1. Kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Tokoh Sagiri dalam *anime Eromanga Sensei* sama sekali tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial karena ia tidak ingin keluar dari kamarnya sama sekali.

2. Pelaku *hikikomori* enggan bertemu orang lain. Sagiri enggan bertemu orang lain dalam situasi apa pun, bahkan ia juga enggan bertemu dengan kakaknya yang tinggal satu atap dengannya.
3. Pelaku *hikikomori* lebih memilih melakukan komunikasi secara tidak langsung. Sagiri lebih memilih melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan tidak bertatap muka saat berbicara maupun menggunakan perantara lain untuk berkomunikasi seperti melalui telepon atau *video call*.
4. Pelaku *hikikomori* berusaha tidak keluar rumah. Pelaku *hikikomori* akan berusaha agar merasa nyaman mungkin berada di rumah karena mereka tidak bisa keluar. Jika mereka ingin melakukan hal yang biasa dilakukan di luar rumah, mereka akan mencari cara agar dapat melakukannya di rumah.
5. Keluarga merupakan salah satu penyebab *hikikomori*. Sagiri menjadi *hikikomori* karena ketidakhadiran orang tuanya yang meninggal karena kecelakaan dan juga *amae* yang dilakukan kakaknya.
6. Butuh bantuan orang lain untuk berhenti menjadi *hikikomori*. Sagiri mulai berusaha berhenti menjadi *hikikomori* berkat Masamune yang selalu mendukungnya.
7. Pelaku *hikikomori* bisa bekerja di rumah. Sagiri menunjukkan bahwa walaupun ia melakukan *hikikomori*, ia dapat bekerja sebagai ilustrator dan melakukan pekerjaan tersebut tanpa keluar rumah maupun bertemu dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. Second Edition. London: Methuen & Co. Ltd.
- Kato TA, Kanba S, Teo AR. 2019. *Hikikomori: Multidimensional Understanding, Assessment, and Future International Perspectives*. Psychiatry Clin Neurosci.
- Nippon. 2019. "Japan's "Hikikomori" Population Could Top 10 Million".
<https://www.nippon.com/en/japan-topics/c05008/japan's-hikikomori-population-could-top-10-million.html>. Diakses pada 15 Desember 2019.
- 広辞苑無料検索. https://sakura-paris.org/dict/広辞苑/content/16399_1364.
Diakses pada 18 Juni 2020.
- 斎藤環, 1998. *社会的ひきこもり: 終わらない思春期* (Vol. 65). PHP 研究
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- PC Mag. <https://www.pcmag.com/encyclopedia/term/convertible-laptop>. Diakses pada 17 Juni 2020.